

# 6604 - Irna Erviana

*by* Jurnal ABSYARA

---

**Submission date:** 16-Jan-2023 12:14AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1993407014

**File name:** 15.\_6604\_-\_Irna\_Erviana.docx (2.25M)

**Word count:** 1851

**Character count:** 12114

# Diseminasi Kelompok Karang Taruna Desa Patongi dalam Pembuatan *Biofoam* Kemasan Pengganti *Styrofoam*

Irna Erviana\*<sup>1</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>2</sup>, Muh.Safar<sup>3</sup>, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar<sup>4</sup>, Sartika Sari Dewi<sup>5</sup>, Wiwi Damayanti<sup>6</sup>, Yulita<sup>7</sup>

**Abstrak:** *Biofoam* merupakan kemasan alternatif pengganti *styrofoam* yang terbuat dari bahan baku alami seperti pati dan strukturnya diperkuat dengan penambahan serat. *Biofoam* merupakan produk yang tidak hanya *biodegradable* (terurai secara alami) tetapi juga terbarukan. Dalam usaha nirlaba ini, bahan baku pembuatan kemasan *biofoam* adalah ampas kulit kacang tanah yang digabungkan dengan limbah sekam padi. Limbah cangkang kacang tanah dan limbah sekam padi merupakan bahan dalam pembuatan *biofoam* karena kedua bahan ini kaya akan unsur karbon yang bila diolah dapat menghasilkan senyawa K-point yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pengabdian ini dilakukan di Desa Patong, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, dengan tiga tahapan utama yaitu Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan. Kegiatan nirlaba ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para mitra Karang Taruna Group dengan mengolah limbah kacang tanah dan sekam padi menjadi kemasan alternatif ekologis (*biofoam*) menggunakan proses ekstrusi sebagai pengganti *styrofoam*. Hasil akhir dari kegiatan nirlaba ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra Karang Taruna Group di Desa Patong tentang pengolahan ampas kulit kacang tanah bersama limbah sekam padi dalam produksi kemasan *biofoam* ekologis yang dapat digunakan sebagai pengganti *Styrofoam*.

**Kata kunci:** *Biofoam* Kemasan, Ampas kulit kacang tanah, Limbah Sekam Padi

**Abstract:** *Bio foam* is an alternative packaging to replace *Styrofoam* made from natural raw materials such as starch, with the addition of fiber to strengthen its structure. *Bio foam* is a product that is not only *biodegradable* but also renewable. The raw material for packaging *bio-foam* in this service activity is peanut shell waste, a combination of rice husk waste. Peanut shell and rice husk waste are used as ingredients in manufacturing *bio-foam* because these materials contain high carbon elements, producing K-dots compounds that can benefit human life if processed. This service activity was carried out in Patongi Village, Patimpeng District, Bone Regency, with three main stages: counseling, training, and mentoring. This community service activity aims to provide knowledge and skills to Karang Taruna Group partners in processing peanut shell waste and rice husks into environmentally friendly alternative packaging (*bio-foam*) as a substitute for *Styrofoam*. As a result of this community service, the Patongi Village Youth Group partners now have more knowledge and skills about how to process nutshell and rice husk waste to make *bio-foam* packaging that is better for the environment and can be used instead of *Styrofoam*.

**Keyword:** *Packaging Biofoam, Peanut Shell Waste, Rice Husk Waste*

## PENDAHULUAN

*Biofoam* atau *biodegradable foam* merupakan salah satu produk yang dapat dijadikan sebagai kemasan alternatif pengganti *styrofoam* (Bahri *et al.*, 2021). *Biofoam* kemasan secara umum terbuat dari bahan hasil pertanian yang persediaannya cukup melimpah, seperti mengandung pati dan selulosa. *Biofoam* dapat terurai secara alami (*biodegradable*) dan juga dapat diperbarui (*renewable*), sehingga menjadi inovasi yang mampu menjadi solusi cerdas dalam mengatasi pencemaran akibat limbah kemasan plastik/*styrofoam*. Inovasi *biofoam* kemasan tidak hanya dapat mengurangi pencemaran, tetapi juga mampu dalam mencegah penyakit yang dapat disebabkan oleh penggunaan kemasan *styrofoam* (Chofifa *et al.*, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian, *styrofoam* mengandung senyawa yang dapat menyebabkan penyakit kanker serta menurunkan kecerdasan anak, karena komposisi bahan yang digunakan dalam proses pembuatannya. *Styrofoam* terbuat dari butiran-butiran stirena (*styrene*), yang diproses dengan menggunakan Benzana (*benzene*) (Utomo & Solin, 2021;

Untari & Astuti, 2020). Benzana merupakan zat yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti masalah tiroid, gangguan sistem saraf, kelelahan, detak jantung cepat, gangguan tidur dan mudah terangsang, bahkan dapat menyebabkan ketidaksadaran dan kematian. (Ariestuti et al., 2021). Sulaeman et al., 2021). Oleh karena itu diperlukan inovasi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu mengganti penggunaan kemasan styrofoam dengan kemasan biofoam yang ramah lingkungan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kemasan biofoam adalah ampas kulit kacang tanah dan limbah sekam padi.

Kacang tanah merupakan salah satu jenis tanaman palawija yang dapat membantu meningkatkan gizi terutama sebagai sumber protein dan lemak nabati. Menurut Pusdatin (2021), luas pemanfaatan lahan kacang tanah di Indonesia pada tahun 2017-2021 adalah sebesar 358.126 ton dan jumlah produksi sebesar 483.423 ton (Asfar et al., 2021; Novianto et al., 2020). Menggunakan kacang sebagai sumber protein selalu meninggalkan kulit kacang yang tidak terpakai. Begitu juga dengan limbah sekam padi yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Limbah sekam padi merupakan hasil sampingan dari penggilingan padi menjadi beras. Untuk produk sampingan limbah sekam padi dapat dihasilkan hingga 50 ton sekam padi, dengan rata-rata produksi 350 ton beras dalam sekali produksi (Asfar et al., 2021; Reniati et al., 2021). Salah satu daerah dengan produksi kacang tanah yang melimpah dan juga tanaman padi adalah Desa Pationgi. Desa Pationgi merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Pationgi memiliki luas lahan 29,93 km<sup>2</sup> yang biasa ditanami padi dan sepertiga lahan lainnya dijadikan tempat untuk menanam kacang tanah. Setiap tahun, Desa Pationgi melakukan panen padi sebanyak 3 kali, sedangkan 2 kali panen untuk tanaman kacang tanah. Setiap kegiatan panen di Desa Pationgi selalu meninggalkan limbah sebagai hasil samping pertanian, terutama hasil pengolahan kacang tanah (ampas kulit kacang tanah) dan padi (limbah sekam padi).

Limbah pertanian yang dihasilkan di Desa Pationgi masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah tersebut. Limbah yang dihasilkan biasanya hanya ditumpuk begitu saja tanpa adanya pengolahan yang dapat menjadi jalan untuk mengurangi limbah ini. Bahkan, beberapa masyarakat biasanya membakar limbah yang dihasilkan, sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan dan udara serta perekonomian masyarakat yang sangat minim dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra di Desa Pationgi, khususnya pada Kelompok Karang Taruna dalam mengolah ampas kulit kacang tanah dan sekam padi menjadi *biofoam* kemasan ramah lingkungan sebagai pengganti *styrofoam*. Sehingga, melalui program ini dapat menjadi wadah bagi mitra untuk meningkatkan kreativitas, pengetahuan dan keterampilannya (*upskilling*) serta meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan tempat**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama beberapa bulan mulai dari bulan Juni hingga Agustus tahun 2022. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan pada beberapa tempat, yaitu aula kantor desa dan salah satu rumah mitra yang ada di Desa Pationgi. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan (Syaifullah et al., 2020; Asfar et al., 2021; Asfar et

al., 2020; Sumiati, 2021; Mahmudah *et al.*, 2020). Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi yang berjumlah 10 orang yang berprofesi sebagai petani dan pengangguran serta anak yang putus sekolah, tim pengabdian terdiri dari dosen dan 3 orang mahasiswa. Mitra mempunyai tugas yaitu ikut membantu dalam menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk melakukan pelatihan dalam mengolah ampas kulit kacang tanah dan sekam padi menjadi *biofoam* kemasan ramah lingkungan sebagai alternatif pengganti *Styrofoam*. Sehingga dalam pelaksanaan ini mengalami peningkatan keterampilan mitra dalam produksi dan penerapan teknologi, peningkatan pengemasan dan pelabelan Produk serta pemasaran.

### Prosedur pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mengacu pada tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan

Berikut ini merupakan penjelasan prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Pationgi dalam mengolah ampas kulit kacang tanah kombinasi sekam padi dalam pembuatan *biofoam* kemasan ramah lingkungan.

1. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada mitra terkait dampak penumpukan limbah pertanian yang dapat merusak lingkungan apabila tidak diatasi dengan pengolahan yang baik, serta diberikan edukasi mengenai bahaya penggunaan *styrofoam* untuk jangka waktu yang lama. Pada tahap ini pula dilakukan pemberian informasi terkait manfaat ampas kulit kacang tanah dan limbah sekam padi yang dapat dijadikan *biofoam* kemasan ramah lingkungan.
2. Pelatihan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam mengolah ampas kulit kacang tanah dan limbah sekam padi menjadi *biofoam* kemasan dengan sistem partisipasi penuh (*participatory by doing*) oleh mitra untuk bersedia dan aktif pada setiap pelaksanaan kegiatan.
3. Pendampingan dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada mitra terkait kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dan *observational sheet* untuk mengukur kemampuan mitra, serta perkembangan mitra dan masyarakat mengenai pengolahan ampas kulit kacang tanah dan sekam padi menjadi *biofoam* kemasan, sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan.

5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Adapun hasil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Diseminasi Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi dalam Pembuatan *Biofoam* Kemasan Pengganti *Styrofoam*” dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian dan dilaksanakan di lokasi mitra yaitu Desa Pationgi. Tahap penyuluhan ini dilaksanakan secara luring dengan tetap mematuhi protokol Covid-19. Pada kegiatan ini, dilakukan seminar singkat terkait dampak yang ditimbulkan dengan adanya penumpukan limbah, serta manfaat yang terkandung dalam ampas kulit kacang tanah dan sekam padi yang dapat diproses menjadi *biofoam* kemasan. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, dimana mitra sangat antusias untuk mendapatkan pengetahuan yang disampaikan oleh tim, karena selama ini mitra belum pernah mendapatkan penyuluhan ataupun sosialisasi dari pihak terkait mengenai pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk yang dapat memiliki nilai guna dan berpotensi untuk dikomersialkan. Pada tahap ini, mitra juga diberikan informasi mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan *styrofoam*, baik bagi lingkungan maupun bagi kesehatan manusia.



Gambar 2. Proses Penyuluhan

#### 2. Pelatihan

Pelatihan merupakan tahapan yang dilakukan setelah dilakukannya tahap penyuluhan (Ariandani et al., 2022; Asfar et al., 2021; Wahyuni et al., 2021; Nurannisa et al., 2021; Hasbi et al., 2021 & Sumiati et al., 2021; Kundera et al., 2022). Kegiatan ini berupa pelatihan proses pembuatan *biofoam* kemasan ramah lingkungan pada Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi. Pada tahap ini, mitra secara langsung berpartisipasi (*participatory by doing*) dalam proses pembuatan *biofoam* kemasan yang secara langsung dibimbing oleh tim pelaksana.

Tahapan ini melalui dua rangkaian yaitu pra pelatihan, dimana pada tahap ini tim memperkenalkan kepada mitra terkait bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan *biofoam* kemasan ramah lingkungan. Pelatihan dilakukan mulai dari pengolahan bahan baku, pembuatan *biofoam* kemasan serta pelatihan pemasaran. Sehingga, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra terkait pembuatan

*biofoam* kemasan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan mitra dalam menggunakan aplikasi *marketplace* (*shopee* dan *tokopedia*) untuk memasarkan produk, apabila nantinya produk yang dihasilkan ingin dipasarkan/dikomersialkan.



Gambar 3. Proses Pelatihan

### 3. Pendampingan

Setelah tahap pelatihan selanjutnya yaitu pendampingan (Yulita *et al.*, 2021; Asfar *et al.*, 2021; Wahyuni *et al.*, 2021 & Nurannisa *et al.*, 2021; Nurmawati *et al.*, 2022). Pendampingan dilakukan dengan tujuan menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan memberikan solusi yang tepat terkait permasalahan tersebut. Pada tahap pendampingan dilakukan evaluasi terkait proses pengolahan ampas kulit kacang tanah dan sekam padi dalam pembuatan *biofoam* kemasan ramah lingkungan untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan keterampilan mitra.



Gambar 4. Proses Pendampingan

## PEMBAHASAN

Setelah mengikuti beberapa tahapan, mitra sudah mampu mengolah ampas kulit kacang tanah dan sekam padi menjadi *biofoam* kemasan ramah lingkungan dengan baik. Sehingga, mitra atau masyarakat Desa Pationgi tidak lagi mengalami penumpukan limbah. Adapun tabel peningkatan kemampuan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Kemampuan Mitra

Bidang Kegiatan	Sebelum	Sesudah	Persentase Peningkatan
Produksi dan Penerapan Teknologi	Penanganan ampas kulit kacang tanah dan sekam padi yang dibiarkan begitu saja yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan udara.	Peningkatan keterampilan mitra ( <i>upskilling</i> ) dalam mengolah ampas kulit kacang tanah dan sekam padi menjadi <i>biofoam</i> kemasan.	90%
Pengemasan dan Pelabelan Produk	Belum pernah ada penyuluhan maupun pelatihan (Pengetahuan mitra minim).	Meningkatkan keterampilan mitra dalam melakukan pengemasan dan pelabelan produk	80%
Pemasaran	Belum ada penyuluhan mengenai pemasaran tetapi mitra hanya berperan sebagai <i>user</i> .	Peningkatan mitra dalam melakukan pemasaran secara <i>online (marketplace)</i>	85%

Hasil dari program kegiatan pengabdian yang memanfaatkan ampas kulit kacang tanah dan sekam padi menunjukkan bahwa kontribusi dari adanya kegiatan tersebut terhadap mitra maupun masyarakat berubah dari sebelumnya dimana mitra belum dapat mengetahui pengolahan limbah, menjadi mampu untuk mengolah ampas kulit kacang tanah dan sekam padi menjadi *biofoam* kemasan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program ini berhasil memotivasi masyarakat terutama Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi untuk lepas dari penumpukan limbah dan menciptakan SDGs (*Sustainable Development Goals*) Desa ke 3 dan 15 yaitu desa peduli lingkungan darat, serta sehat dan sejahtera.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat memiliki dampak signifikan bagi mitra maupun masyarakat yang mengalami permasalahan penumpukan limbah di Desa Pationgi. Kegiatan yang dilaksanakan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra (*upskilling*) dalam mengolah ampas kulit kacang tanah dan sekam padi menjadi *biofoam* kemasan. *Biodegradable foam (biofoam)* itu sendiri merupakan kemasan makanan alternatif pengganti *styrofoam* yang dibuat dari bahan alami. Pemilihan limbah pertanian sebagai *biofoam* kemasan ramah lingkungan karena ampas kulit kacang tanah mengandung selulosa yang cukup tinggi dan aman bagi kesehatan. Ampas kulit kacang tanah (*Arachis hypogaea L*) memiliki kandungan serat yang cukup tinggi yaitu 54,38%, dimana kandungan selulosa tersebut memiliki gugus karboksil dan hidroksil (Daryono, 2020; Franyoto *et al.*, 2019; Harnowo *et al.*, 2019). Selain itu, Menurut Sari & Maimunah (2003), kacang tanah

mengandung karbohidrat<sub>2</sub> (21,2%), protein (7,3%), mineral (4,5%), dan lemak (1,2%) (Setyawan *et al.*, 2018). Kandungan selulosa yang tinggi pada kacang tanah dapat dijadikan alternatif dalam pembuatan *biofoam* kemasan ramah lingkungan.

Sementara itu, limbah Sekam padi tersusun dari jaringan serat-serat selulosa yang mengandung banyak silika dalam bentuk serabut-serabut yang sangat keras (Syaiful *et al.*, 2018). Limbah sekam padi juga mengandung unsur karbon yang tinggi yang jika diolah akan dapat menghasilkan senyawa K-dots yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia (Johannes *et al.*, 2021). Sehingga, sangat sesuai untuk menjadi bahan baku *biofoam* kemasan. Oleh karena itu, adanya kombinasi antara ampas kulit kacang tanah dan sekam padi dapat menghasilkan *biofoam* kemasan ramah lingkungan yang memiliki ketahanan lebih baik dan lebih aman digunakan serta dapat terurai secara alami apabila telah digunakan.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil akhir yaitu mitra Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi mampu membuat *biofoam* kemasan ramah lingkungan pengganti *styrofoam* secara mandiri, serta memahami sistem pemasaran dengan baik. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

22

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra (*upskilling*) Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi. Mitra Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi awalnya tidak mengetahui bahaya penggunaan *styrofoam* dan manfaat ampas kulit kacang tanah dan limbah sekam padi yang dapat dijadikan *biofoam* kemasan. Mitra awalnya hanya membiarkan limbah hasil pertanian menumpuk begitu saja atau membuang dan membakar limbah, sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan udara. Melalui kegiatan pengabdian ini, mitra Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi dapat mengetahui dampak dari penggunaan *styrofoam*, baik bagi lingkungan maupun bagi kesehatan manusia, serta telah mampu memproduksi secara mandiri *biofoam* kemasan ramah lingkungan. Sehingga, adanya kegiatan ini telah mampu untuk meningkatkan kreativitas dan pengetahuan mitra serta dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat apabila produk yang diproduksi telah dipasarkan.

## **PERNYATAAN PENULIS**

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “Diseminasi Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi dalam Pembuatan *Biofoam* Kemasan Pengganti *Styrofoam*” ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah mana pun.



## ORIGINALITY REPORT

**21%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**8%**  
PUBLICATIONS

**1%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** [spada.uns.ac.id](http://spada.uns.ac.id)  
Internet Source **6%**
- 2** Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar, Muh Iqbal Mukhsen, Akhmad Rifai, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar et al. "PEMANFAATAN AKAR BAMBU SEBAGAI BIANG BAKTERI PERAKARAN PGPR DI DESA LATELLANG", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2022  
Publication **2%**
- 3** [eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)  
Internet Source **1%**
- 4** [smartlib.umri.ac.id](http://smartlib.umri.ac.id)  
Internet Source **1%**
- 5** [journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id)  
Internet Source **1%**
- 6** Adji Syaifullah, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar, Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar, Andi Srimularahmah et al. "Improving Students' Reasoning Through the Integration of Lontara Script in the Blended Learning-Mind Mapping **1%**

# Method", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2022

Publication

---

7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
8	<a href="http://ojs.uninus.ac.id">ojs.uninus.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://journal.unilak.ac.id">journal.unilak.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.openjournal.unpam.ac.id">www.openjournal.unpam.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://e-journal.undikma.ac.id">e-journal.undikma.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://sisdam.univpancasila.ac.id">sisdam.univpancasila.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id">sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
16	Ade Astri Muliasari, Hidayati Fatchur R, Faranita Ratih L, Doni Sahat Tua Manalu. "UPAYA PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MELALUI	1 %

URBAN FARMING DI DESA CIHIDEUNG ILIR  
KABUPATEN BOGOR", Community  
Development Journal : Jurnal Pengabdian  
Masyarakat, 2022

Publication

17

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1 %

18

[conference.unri.ac.id](http://conference.unri.ac.id)

Internet Source

<1 %

19

[repository.unjaya.ac.id](http://repository.unjaya.ac.id)

Internet Source

<1 %

20

[uzone.id](http://uzone.id)

Internet Source

<1 %

21

Ade Priangani, Dewi Astuti Mudji, Shylvia Windary. "Pengembangan Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Bagi Kelompok Karang Taruna Desa Warnasari Kecamatan pengalengan Kabupaten Bandung", KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2020

Publication

<1 %

22

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

<1 %

23

[rozalinda.wordpress.com](http://rozalinda.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off